

Analisis Tabel Input-Output pada Sektor Pariwisata Jawa Tengah Pasca Covid

Reikha Habibah Yusfi¹, Shanty Oktavilia², Nurjannah Rahayu Kistanti³,
Tutik⁴, Retno Febriyastuti Widyawati⁵

Universitas Negeri Semarang
yusfi_rei@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT.

The Covid-19 pandemic has caused many economic activities and workforce productivity to decline. The tourism sector is a dynamic sector because it can involve many people and revitalize various business fields. Considering the strategic position of the tourism sector, research is necessary to determine its impact on the economy post-Covid-19. The objectives of this study include analyzing key sectors against the 2016 Central Java IO Table to identify sectors with high backward and forward linkages as considerations for economic recovery after the Covid-19 pandemic. The 2016 Central Java IO Table and information on Central Java tourist expenditure were used to analyze the impact of tourism sector demand. The results of the sectoral backward linkage analysis show that only the Food and Beverage Service sector is included in the top 10. Meanwhile, the sectoral forward linkage analysis found that the Food and Beverage Service sector and the Information and Communication Services sector are included in the top 10. The analysis of the impact of final demand on all tourism sectors in Central Java in 2021 reached 16,663,997.66 million rupiah.

Keywords: Author Guidelines; Journal Al-Kharaj; Article Templates

ABSTRAK.

Pandemi Covid -19 menyebabkan banyak kegiatan ekonomi dan tenaga kerja turun produktivitasnya. Sektor pariwisata merupakan sektor dinamis karena mampu melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Mempertimbangkan posisi sektor pariwisata yang strategis tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampaknya terhadap perekonomian pasca Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah antara lain menganalisis sektor kunci terhadap Tabel IO Jawa Tengah 2016 sehingga dapat diketahui sektor yang memiliki angka keterkaitan ke belakang dan angka keterkaitan ke depan tinggi sebagai bahan pertimbangan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19. Tabel IO Jawa Tengah 2016 dan informasi pengeluaran wisatawan Jawa Tengah digunakan untuk menganalisis dampak permintaan sektor pariwisata. Hasil analisis keterkaitan ke belakang sektoral menunjukkan hanya sektor Penyediaan Makan Minum yang masuk ke dalam 10 besar. Sedangkan analisis keterkaitan ke depan sektoral mendapati sektor Penyediaan Makan Minum dan sektor Jasa Informasi dan Komunikasi masuk ke dalam 10 besar. Analisis dampak permintaan akhir pada seluruh sektor pariwisata di Jawa Tengah tahun 2021 mencapai 16.663.997,66 juta rupiah.

Kata kunci: Pariwisata, Tabel Input-Output, Covid

PENDAHULUAN

Peran sektor pariwisata menunjukkan eksistensinya dalam perekonomian. Sektor pariwisata merupakan sektor dinamis karena mampu melibatkan banyak

manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha (Ismiyanti, 2019). Selain itu, sektor ini penting dalam penerimaan devisa, peningkatan pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha (BPS Jawa Tengah, 2021). Pemerintah menyatakan bahwa kepariwisataan memiliki fungsi dan tujuan antara lain mewujudkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menghapuskan kemiskinan dan mengatasi pengangguran (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (UU Tentang Kepariwisata), 2009)

Pandemi Covid 19 yang ditimbulkan oleh virus Coronavirus SARS-CoV-2 telah menjadi wabah di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia pada tahun 2020 memutuskan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Coronavirus Disesas 2019 pada 31 Maret 2020 (Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), 2020) Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas demi menekan penularan wabah sehingga berdampak terhadap sosial dan ekonomi. Beberapa permasalahan yang timbul dalam skala nasional dari kebijakan ini antara lain pemutusan hubungan kerja, penurunan pendapatan, kesulitan transportasi massa, dan kerentanan pada masyarakat kelas bawah (Hadiwardoyo et al., 2020; Helmi et al., 2020; Rasminto et al., 2022)

Sektor pariwisata Indonesia meyumbang hingga 4,11 persen terhadap PDB Indonesia dan 3,21 persen terhadap PDRB dan Provinsi Jawa Tengah (BPS, 2019; Disporapar, 2021). Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang baik untuk pengembangan sektor pariwisata. Jumlah daya tarik wisata dan wisatawan di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan yang pesat. Sejak 2015-2019 jumlah daya tarik wisata hingga 105 persen dan 73 persen jumlah wisatawan (Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah., 2022). Potensi sektor pariwisata tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah (Rusiyidi & Fedryansah, 2018)

Provinsi Jawa Tengah menjadi objek studi pada penelitian ini karena masuk dalam tiga besar jumlah kunjungan wisatawan nusantara terbanyak pasca pandemi Covid 19. Selain itu terdapat Candi Borobudur yang diakui sebagai situs warisan dunia. Penelitian ini menghasilkan laporan penelitian dan jurnal nasional terakreditasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan dalam pemulihan ekonomi melalui sektor pariwisata. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pariwisata telah dapat digunakan untuk mengembangkan daerah dan mengurangi kemiskinan (Setijawan, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana dampak pariwisata pasca Covid 19 di Provinsi Jawa Tengah; dan sektor kunci pada Tabel IO Jawa Tengah sehingga sektor yang memiliki daya penyebaran dan daya kepekaan tinggi.

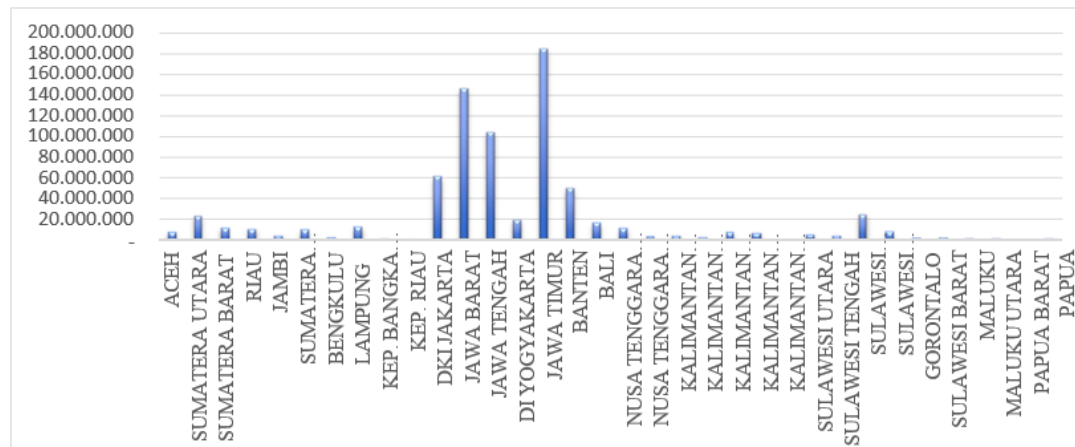
TINJAUAN LITERATUR

Covid 19 membuat banyak sektor perekonomian mengalami dampak negatif baik secara nilai output maupun jumlah tenaga kerja yang terlibat. Sektor pariwisata adalah sektor yang terdampak akibat kebijakan pembatasan aktivitas oleh pemerintah demi pencegahan penyebaran virus covid 19. Jumlah kawasan wisata, jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang tinggi di Provinsi Jawa Tengah menjadi peluang untuk memulihkan kondisi perekonomian melalui sektor pariwisata.

Table IO merupakan uraian statistik dalam bentuk matrik yang menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa serta saling keterkaitan antar satuan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu (BPS, 2021) Salah satu manfaat penggunaan table IO adalah untuk memperkirakan dampak permintaan akhir terhadap output, nilai tambah, impor, penerimaan pajak, dan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor produksi (Cahyono, 2005)(Muklisha, 2021) Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melakukan shock permintaan pada Tabel IO Provinsi Jawa Tengah 2016 dari hasil pengeluaran wisatawan untuk mengetahui dampak permintaan pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Beberapa penelitian empiris pernah dilakukan dengan menggunakan data Tabel IO Jawa Tengah 2013 dan hanya menganalisis kondisi sebelum pandemi Covid 19. Informasi jumlah investasi pariwisata oleh pemerintah Jawa Tengah, jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara digunakan untuk shock pada Tabel IO Jawa Tengah 2013 (Cahaya et al., 2019; Muklisha, 2021). Penelitian lain menganalisis pada tahap multiplier effect sektor pariwisata Tabel IO Jawa Tengah 2013 (Putri, 2021). Sedangkan penelitian untuk mengetahui dampak penyerapan tenaga kerja pasca Covid 19 dilakukan di Provinsi Bali dengan menggunakan data Tabel IO Provinsi Bali 2016.

Penelitian yang akan dilakukan ini menganalisis data Tabel IO Jawa Tengah Tahun 2016 dengan simulasi pasca pandemi Covid 19. Shock permintaan akhir sektor pariwisata akan digunakan pada Tabel IO Jawa Tengah 2016 tersebut berasal dari pengeluaran wisatawan selama melakukan kunjungan di Jawa Tengah pada tahun 2021. Hasil analisis meliputi analisis keterkaitan sektoral ke belakang, analisis keterkaitan sektoral ke depan, dan perubahan output akibat perubahan permintaan akhir pariwisata di tahun 2021.



Gambar 1. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara

Sumber: (BPS, 2022)

METODE PENELITIAN

Analisis deskripsi kuantitatif dimanfaatkan untuk membantu penelitian ini. Dengan menggunakan Tabel IO Jawa Tengah 2016 dan informasi pengeluaran wisatawan Jawa Tengah Tahun 2021 digunakan untuk menganalisis dampak yang terjadi pada sektor terkait. Penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data yang digunakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata di Jawa Tengah pasca Covid 19 dan Tabel IO Jawa Tengah 2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut: tujuan pertama menganalisis sektor kunci terhadap Tabel IO Jawa Tengah 2016 sehingga dapat diketahui sektor yang memiliki angka keterkaitan ke belakang dan angka keterkaitan ke depan tinggi sebagai bahan pertimbangan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19. Metode analisis yang digunakan yaitu menghitung matriks koefisien teknologi Tabel IO Jawa Tengah 2016. Analisis ini akan diketahui sepuluh besar sektor ekonomi yang memiliki angka keterkaitan ke belakang dan angka keterkaitan ke depan tertinggi. Dan tujuan kedua Menganalisis skema shock permintaan akhir terhadap perubahan kesempatan kerja menggunakan data Tabel IO Jawa Tengah 2016 pasca pandemi Covid 19. Metode analisis untuk tujuan ketiga adalah dengan menggunakan data rata-rata pengeluaran wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Selanjutnya pengeluaran wisatawan dikalikan jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Jumlah pengeluaran seluruh wisatawan digunakan untuk melakukan shock terhadap sektor-sektor yang terkait dengan pariwisata sama besar. Sektor-sektor perekonomian tersebut antara lain: Sektor Angkutan Rel (I-34); Angkutan Darat (I-35); Angkutan Laut (I-36); Penyediaan Akomodasi (I-40); Penyediaan Makan Minum (I-41); Jasa Informasi dan Komunikasi (I-42); dan Jasa Keuangan Lainnya (I-45).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid 19 merugikan secara ekonomi dan meningkatkan pengangguran. Sektor pariwisata memiliki peluang untuk dijadikan sektor yang membantu pemulihan perekonomian pasca Covid 19 karena berhubungan dengan berbagai jenis bisnis dan menyangkut banyak tenaga kerja yang terlibat. Output penelitian ini menggunakan analisis pada Tabel IO untuk memberikan referensi masukan kepada pemerintah terkait pemulihan ekonomi dan perkiraan jumlah tenaga kerja yang akan terserap dari permintaan akhir sektor pariwisata pasca Covid 19.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Tabel Input-Output (IO) Jawa Tengah tahun 2016; rata-rata pengeluaran wisatawan Nusantara dan wisatawan asing di Jawa Tengah tahun 2021; dan jumlah wisatawan Nusantara dan wisatawan asing di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2016 terdiri atas 52 sektor. Sektor pariwisata meliputi setidaknya 7 sektor, antara lain: Sektor Angkutan Rel (I-34); Angkutan Darat (I-35); Angkutan Laut (I-36); Penyediaan Akomodasi (I-40); Penyediaan Makan Minum (I-41); Jasa Informasi dan Komunikasi (I-42); dan Jasa Keuangan Lainnya (I-45). Skenario perubahan yang dilakukan pada penelitian: perubahan permintaan terhadap pariwisata di Jawa Tengah yang diperoleh dari rata-rata pengeluaran wisatawan di Jawa Tengah tahun 2021 yang dibagi pada 7 sektor terkait pariwisata

Persamaan untuk mengakomodasi kedua scenario menggunakan persamaan matriks (1). Dimana ΔX merupakan vector perubahan pada final demand dan ΔY vector perubahan output [14].

$$\Delta X = (I - A)^{-1} \Delta Y \dots\dots\dots (1)$$

- a. Analisis keterkaitan sektoral ke belakang

Tabel 1.
10 Besar Angka Keterkaitan Ke Belakang Sektoral

Rangking	Sektor	Angka Keterkaitan Ke Belakang Total Sektoral
1	Ketenagalistrikan	1,88
2	Industri Makanan dan Minuman	1,81
3	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,77
4	Penyediaan Makan Minum	1,77
5	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,76
6	Industri Logam Dasar	1,76
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,75
8	Industri Furnitur	1,74
9	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1,73

10	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,73
----	---	------

Sumber: data diolah, 2026

Keterkaitan ke belakang ini dilihat dari penggunaan inputnya. Peningkatan output pada sektor i akan meningkatkan permintaan input untuk sektor tersebut[15]. Berdasarkan Tabel Input-Output Jawa Tengah 2016 diketahui terdapat sepuluh sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang terbesar dibandingkan yang lain. Sektor-sektor tersebut diartikan dapat memberikan efek permintaan input sebagai bahan baku sektor yang terkait. Sektor Penyediaan Makanan dan Minuman masuk ke dalam 10 besar sektor yang memberikan dampak keterkaitan kebelakang besar. Sehingga sektor tersebut memiliki peluang untuk dioptimalkan.

Angka keterkaitan total langsung sektor Penyediaan Makanan dan Minuman sebesar 1,77 berarti peningkatan 1unit uang output di Sektor Penyediaan Makanan dan Minuman akan meningkatkan permintaan inputnya baik secara langsung maupun sektor-sektor dalam perekonomian (termasuk sektor sendiri) sebesar 1,77unit uang. Untuk memenuhi permintaan sektor Penyediaan Makanan dan Minuman, sektor-sektor dalam perekonomian (termasuk sektor Penyediaan Makanan dan Minuman sendiri) akan meningkatkan produksinya sebesar angka tersebut.

b. Analisis keterkaitan sektoral ke depan

Tabel 2.
10 Besar Angka Keterkaitan Ke Depan Sektoral

Rangking	Sektor	Angka Keterkaitan Ke Depan Total Sektoral
1	Konstruksi	7,35
2	Industri Makanan dan Minuman	5,09
3	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	3,52
4	Ketenagalistrikan	2,39
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,34
6	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,26
7	Penyediaan Makan Minum	2,21
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,05
9	Industri Pengolahan Tembakau	1,86
10	Jasa Informasi dan Komunikasi	1,84

Sumber: data diolah, 2026

Tingkat dampak keterkaitan ke depan dapat dilihat dari nilai angka keterkaitan ke depan. Peningkatan output sektor i akan meningkatkan distribusi

output untuk sektor tersebut yang membuat sektor lain (sektor j) memiliki input yang lebih banyak, sehingga sektor lain tersebut akan meningkatkan proses produksinya yang pada gilirannya akan menghasilkan output yang lebih banyak. Hasil perhitungan angka keterkaitan ke depan sektoral Tabel Input-Output Jawa Tengah tahun 2016 diperoleh sepuluh besar sektoral yang memiliki keterkaitan ke depan terbesar dibandingkan 52 sektor lainnya.

Sektor Penyediaan Makan Minum dan Sektor Jasa Informasi dan Komunikasi menduduki rangking ke-7 dan ke-10 diantara sektor lainnya. Angka keterkaitan ke depan sektor Penyediaan Makan Minum adalah 2,21. Sehingga peningkatan 1 unit uang di sektor Penyediaan Makan Minum akan meningkatkan output perekonomian (termasuk sektor ini sendiri) sebesar 2,21 unit uang, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui jalur peningkatan output sektor Penyediaan Makan Minum yang digunakan sebagai input oleh sektor lain.

c. Analisis dampak permintaan akhir sektor pariwisata di Jawa Tengah Tahun 2021

Pada operasi tabel IO memungkinkan untuk menghitung dampak permintaan akhir yang dilakukan oleh kelompok pelaku ekonomi pada suatu sektor. Skenario yang dilakukan adalah memberikan shock permintaan akhir sektor pariwisata di Jawa Tengah tahun 2021.

Tabel 3.
Perubahan Output Akibat Perubahan Permintaan Akhir Pariwisata tahun 2021

Rangking	Sektor	Kode	Dampak (Juta Rupiah)
1	Jasa Informasi dan Komunikasi	I-42	2.235.748,14
2	Angkutan Darat	I-35	1.836.426,50
3	Penyediaan Makan Minum	I-41	1.755.599,63
4	Jasa Keuangan Lainnya	I-45	1.749.210,43
5	Angkutan Laut	I-36	1.696.829,39
6	Angkutan Udara	I-38	1.682.874,39
7	Penyediaan Akomodasi	I-40	1.662.161,03
8	Angkutan Rel	I-34	1.649.954,61
9	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	I-12	1.285.185,15
10	Industri Makanan dan Minuman	I-13	1.110.008,41

Sumber: data diolah, 2026

Sektor-sektor yang paling terdampak akibat perubahan permintaan akhir pariwisata tahun 2021 didominasi oleh jasa dan transportasi. Jasa Informasi dan Komunikasi menempati posisi teratas, diikuti oleh berbagai moda angkutan — darat, laut, udara, dan rel — serta Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi. Pola ini mencerminkan bahwa aktivitas wisatawan sangat bergantung pada konektivitas, mobilitas, dan layanan pendukung perjalanan.

Terdapat dua sektor industri yakni Industri Batubara dan Pengilangan Migas serta Industri Makanan dan Minuman turut masuk dalam sepuluh besar, meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan pariwisata. Kehadiran keduanya mengindikasikan adanya efek berantai (*backward linkage*) yang cukup signifikan, di mana peningkatan permintaan pariwisata turut mendorong output sektor-sektor hulu dan industri pengolahan. Jumlah perhitungan dampak yang masuk 10 sektor paling besar mencapai 16.663.997,66 juta rupiah.

Dalam konteks pemulihan pariwisata pasca pandemi, dominasi sektor transportasi dan jasa komunikasi dalam daftar ini menjadi sinyal penting bagi arah kebijakan. Pemulihan pariwisata tidak cukup hanya dengan mendorong kunjungan wisatawan, tetapi harus diiringi dengan penguatan infrastruktur transportasi dan ekosistem digital yang mendukung perjalanan. Investasi pada konektivitas — baik fisik maupun digital — akan menjadi pengungkit utama dalam mempercepat bangkitnya sektor pariwisata secara menyeluruh.

Di sisi lain, keberadaan sektor industri pengolahan dan energi dalam kelompok ini menunjukkan bahwa pemulihan pariwisata berdampak lebih luas dari yang terlihat. Ketika arus wisatawan kembali meningkat, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh hotel dan restoran, tetapi merambat hingga ke sektor-sektor produksi yang menjadi penopang rantai pasok pariwisata. Oleh karena itu, strategi pemulihan pariwisata sebaiknya dirancang secara lintas sektoral, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar industri agar dampak ekonominya dapat dimaksimalkan secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini sampai pada temuan bahwa sektor-sektor yang terkait kegiatan pariwisata hanya sektor penyediaan makan dan minuman yang masuk dalam 10 besar sektor yang memiliki angka keterkaitan ke belakang terbesar. Sedangkan sektor yang masuk dalam 10 sektor dengan angka keterkaitan ke depan terbesar adalah sektor penyediaan makan dan minum ; dan sektor jasa informasi dan telekomunikasi. Berdasarkan analisis shock, dapat disimpulkan bahwa ketujuh sektor tersebut menghasilkan dampak mencapai 16.663.997,66 juta rupiah.

Untuk mendorong peningkatan konsumsi akhir pada sektor-sektor yang terkait pariwisata, pemerintah perlu untuk menjaga peningkatan daya beli masyarakat dengan cara menjaga kestabilan harga pasar yang dihasilkan oleh sektor-sektor tersebut. Kebijakan pemberian berbagai bantuan yang diberikan kepada masyarakat berpotensi meningkatkan konsumsi akhir. Peningkatan konsumsi akhir

akan mendorong peningkatan produksi sektor-sektor tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam mendukung kebijakan pemerintah yang lebih spesifik, pada studi selanjutnya disarankan agar dapat melakukan pengembangan kajian angka pengganda tenaga kerja. Pada penelitian ini belum memasukkan karena belum ada data terbaru pembagian tenaga kerja atas 52 sektor lapangan usaha di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). *Proporsi Kontribusi Pariwisata terhadap PDB*.
- BPS. (2021). *Tabel Input-Output Indonesia 2016*.
- BPS. (2022). *Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal (Perjalanan)*.
- BPS Jawa Tengah. (2021). *Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah*. CV Surya Lestari.
- Cahaya, A. N., Ilmu, P., Pembangunan, S., & Diponegoro, U. (2019). ANALISIS PERANAN SEKTOR PARIWISATA DI JAWA TENGAH (PENDEKATAN INPUT-OUTPUT) destinasi wisata , kemudahan mendapatkan tempat penginapan yang sesuai , tersedianya diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja . Tenaga kerja yang kontribus. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(September 2020), 202–212. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/121/62>
- Cahyono, B. (2005). Mengartikulasikan tabel input Output dan kerangka analisisnya. *Journal The WINNERS*, 33–50.
- Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah. (2022). *Buku Statistik Jawa Tengah Dalam Angka 2021*.
- Disporapar. (2021). *Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2021*. In *Disporapar Jawa Tengah* (Vol. 16, Issue 2).
- Hadiwardoyo, W., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Barat, J. (2020). KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19. *BASKARA*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Helmi, M. I., Ramzy, A., Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah ☐. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Ismiyanti, I. (2019). *Pengantar Pariwisata*. Universitas Terbuka.
- Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (2020).
- Muklisha, D. (2021). *PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TENGAH (Pendekatan Analisis Input-Output)*. (unpublished Thesis). Universtas Negeri Semarang.
- Putri, R. K. (2021). *ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TENGAH (PENDEKATAN ANALISIS INPUT-*

OUTPUT. (unpublished Skripsi).

- Rasminto, Rasyid, A., Adiputra, A., Amin, & Ain, M. (2022). ANALISIS DAMPAK SOSIAL-EKONOMI AKIBAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *JGG-Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(1), 27-34.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1, 155-165.
- Setijawan, A. S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth*, 3(1), 7-11.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan (UU Tentang Kepariwisataaan) (2009).